



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Kalimat Kompleks pada Novel *Ancika* karya Pidi Baiq Bab Pertama

Nurul Fatimah Endah Kurnia¹, Syaikhul Umam², Muhammad Sholeh³,
Abdul Ghoni Asror⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
nurulfkk08@gmail.com

abstrak – Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi nasional (Soepomo, 1950). Dalam karya sastra, penggunaan bahasa Indonesia menjadi menarik untuk diteliti karena pengarang seringkali menghadirkan variasi bahasa yang kompleks. Novel "Ancika" Karya Pidi Baiq merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena penggunaan kalimat kompleks yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk memahami struktur kalimat kompleks dalam novel "Ancika", mengidentifikasi jenis-jenis kalimat kompleks yang digunakan, serta menganalisis peran dan fungsi sintaksis dari setiap komponen dalam kalimat kompleks tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan novel "Ancika" sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan strukturalis, yang fokus pada struktur sintaksis dalam kalimat kompleks. Langkah-langkah penelitian meliputi pemilihan topik, eksplorasi informasi, pengumpulan data, persiapan penyajian data, analisis data, dan penyusunan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel "Ancika" mengandung banyak kalimat kompleks yang memiliki struktur sintaksis kompleks. Kalimat kompleks tersebut terdiri dari klausa-klausa terikat yang dihubungkan secara koordinatif atau subordinatif. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan bahasa yang kompleks dalam karya sastra dan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan pemerhati bahasa serta sastra Indonesia.

Kata kunci – Bahasa Indonesia, kalimat kompleks, novel "Ancika", analisis sintaksis

Abstract – Indonesian has an important role in the life of Indonesian society as a national communication tool (Soepomo, 1950). In literary works, the use of Indonesian is interesting to study because authors often present complex language variations. The novel "Ancika" by Pidi Baiq is an interesting novel to study because of the use of complex complex sentences. This study aims to understand the complex sentence structure in the novel "Ancika", identify the types of complex sentences used, and analyze the role and syntactic function of each component in the complex sentence. This study uses a qualitative descriptive approach using the novel "Ancika" as a data source. Data was collected through literature study and document analysis. Data analysis was carried out qualitatively with a structuralist approach, which focuses on syntactic structures in complex sentences. The research steps include topic selection, information exploration, data collection, data presentation preparation, data analysis, and report preparation. The

results of the study show that the novel "Ancika" contains many complex sentences that have complex syntactic structures. The complex sentence consists of dependent clauses that are connected in a coordinative or subordinative manner. This research provides further understanding about the use of complex language in literary works and can be a reference for researchers and observers of Indonesian language and literature.

Keywords – Indonesian, complex sentences, the novel "Ancika", syntactic analysis

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi dan bahasa nasional Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Soepomo (1950) bahasa Indonesia adalah sejenis *lingua franca* yang berfungsi sebagai alat komunikasi nasional bagi seluruh warga negara Indonesia dari berbagai suku, agama, dan daerah. Junus (1991) menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Samsuri (2000) juga mengemukakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa nasional Indonesia yang mengemban tugas sebagai sarana komunikasi resmi di tingkat nasional dan sebagai alat pembinaan karakter bangsa Indonesia. Bahasa ini digunakan dalam berbagai situasi, baik dalam percakapan sehari-hari, tulisan formal, maupun dalam karya sastra. Dalam konteks karya sastra, penggunaan bahasa Indonesia menjadi sangat menarik untuk diteliti karena pengarang seringkali menghadirkan variasi bahasa yang kompleks dalam novel mereka.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang lebih pendek daripada roman, tetapi lebih panjang dari cerpen yang memiliki struktur yang kompleks sehingga di dalam novel tersebut mengandung keunikan. Novel merupakan sebuah karya sastra yang mengandung struktur organisme kompleks, unik dan bersifat tidak langsung (Nurgiyantoro, 2009). Menurut Husnan dkk. (1988), novel mencakup suatu kejadian yang penting dan menarik dari kehidupan seseorang secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Novel dapat mengungkapkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih kompleks (Nurgiyantoro. 2007). Esten (2000) juga menyatakan bahwa novel dibuat lebih panjang dengan alur cerita yang lebih pelik. Salah satu novel yang menarik untuk diteliti adalah "Ancika" Karya Pidi Baiq, sebuah karya sastra yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh seorang pengarang Indonesia terkemuka. Novel ini terkenal karena penggunaan bahasa yang kaya dan kompleks dalam menyampaikan cerita. Dalam novel "Ancika Karya Pidi Baiq", terdapat penggunaan kalimat kompleks yang menantang untuk dianalisis dari segi sintaksis.

Menurut Kridalaksana (1993), Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang aturan-aturan pembentukan kalimat dalam suatu bahasa dan

hubungan antara unsur-unsur kalimat yang membentuk struktur kalimat. Selain itu, Chaer (2007) menyatakan bahwa Sintaksis juga mempelajari tentang struktur kalimat, baik itu dari segi penggolongan, pola, hubungan antarunsur, dan urutan kata dalam kalimat. Suwito (2009) menambahkan bahwa Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur, pola, dan aturan pembentukan kalimat dalam bahasa, termasuk kaidah-kaidah yang mengatur susunan kata dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Analisis sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat kompleks pada novel "Ancika" Karya Pidi Baiq merupakan fokus utama dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami struktur kalimat kompleks yang digunakan dalam novel tersebut, mengidentifikasi jenis-jenis kalimat kompleks yang digunakan, serta menganalisis peran dan fungsi sintaksis dari setiap komponen dalam kalimat kompleks tersebut.

kalimat kompleks adalah kalimat yang mengandung dua atau lebih klausa yang dihubungkan secara koordinatif atau subordinatif (Kridalaksana, 1993). Kalimat kompleks juga dapat mengandung dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan sintaktis yang tidak sejajar, seperti hubungan antara klausa utama dan klausa anak atau hubungan antara klausa utama dengan klausa pelengkap (Chaerl, 2007). Selain itu, kalimat kompleks terdiri dari dua atau lebih klausa yang dihubungkan oleh kata penghubung atau tanda baca tertentu, dengan satu klausa sebagai klausa utama dan klausa-klausa lainnya sebagai klausa anak (Suwito, 2009). Penggunaan kalimat kompleks dalam novel "Ancika" Karya Pidi Baiq memiliki nilai estetika yang tinggi dan memberikan kekayaan dalam menyampaikan makna cerita. Dengan menganalisis sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat kompleks pada novel ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan bahasa yang kompleks dalam karya sastra.

Dengan melakukan analisis sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat kompleks pada novel "Ancika Karya" Pidi Baiq, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan bahasa yang kompleks dalam karya sastra, khususnya dalam konteks novel berbahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan pemerhati bahasa serta sastra Indonesia dalam menggali lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena bahasa dalam konteks penggunaannya

dalam novel "Ancika". Penelitian ini akan menganalisis kalimat kompleks yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan yang diselidiki dengan mendeskripsikan tentang keadaan suatu subjek atau objek penelitian (novel) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswanto, 2010). Penelitian kualitatif berperan sebagai cara yang digunakan peneliti secara alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, penelitian ini lebih menekankan makna pada saat penelitian (Sugiyono, 2007). Penelitian kualitatif menganalisis makna yang berbentuk kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "Ancika" karya Pidi Baiq. Novel ini dipilih karena memiliki narasi yang kompleks dan mengandung berbagai jenis kalimat kompleks dalam bahasa Indonesia. Data yang diperoleh akan diambil dari beberapa bagian novel yang telah ditentukan.

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan metode studi pustaka dan analisis dokumen. Studi pustaka, menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sedangkan analisis dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2010). Studi pustaka dilakukan dengan membaca secara seksama novel "Ancika" dan mengidentifikasi kalimat kompleks yang ada di dalamnya. Data yang diperoleh akan dicatat dan didokumentasikan untuk analisis selanjutnya. Adapun langkah-langkah penelitian menurut Kuhlthau (2002) adalah sebagai berikut, (1) pemilihan topik, (2) eksplorasi informasi, (3) menentukan fokus penelitian, (4) pengumpulan sumber data, (5) persiapan penyajian data, dan (6) penyusunan laporan. Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan strukturalis. Pendekatan ini akan memfokuskan pada struktur sintaksis dalam kalimat kompleks, termasuk hubungan antara klausa utama dan klausa subordinatif, penggunaan konjungsi, penggunaan frasa/frase kata, dan keterkaitan antara komponen-komponen kalimat kompleks tersebut. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami novel "Ancika" karya Pidi Baiq secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi kalimat-kalimat kompleks yang ada dalam novel.
3. Mengumpulkan data kalimat kompleks yang telah diidentifikasi.
4. Menganalisis struktur sintaksis dari setiap kalimat kompleks, termasuk identifikasi klausa utama dan klausa subordinatif, penggunaan konjungsi, dan keterkaitan antara komponen-komponen kalimat.
5. Mendokumentasikan temuan-temuan analisis dalam bentuk catatan dan tabel.
6. Menginterpretasikan hasil analisis dan menyusun kesimpulan.

Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori linguistik yang relevan. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber yang sama tetapi mendapatkan data yang berbeda-beda (Bachri, 2010). Hal ini didukung oleh pernyataan dari Alfansyur & Mariyani (2020) yang menjelaskan bahwa teknik triangulasi menggunakan sudut pandang teori yang berbeda agar dapat membandingkan informasi. Selain itu, peneliti juga akan meminta bantuan dari pemeriksa kedua (second coder) yang terlatih dalam analisis sintaksis untuk memeriksa konsistensi dan keabsahan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat kompleks pada teks ini dapat diidentifikasi berdasarkan penggunaan frasa dan klausa yang lebih panjang, serta struktur kalimat yang lebih kompleks secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kalimat kompleks yang terdapat di dalam novel "Ancika" Karya Pidi Baiq. Terdapat 284 halaman, yang akan dianalisis pada penelitian yaitu a.) Prolog dan b.) Saya. Berikut adalah hasil penelitian pada jurnal "Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Kalimat Kompleks Pada Novel Ancika Karya Pidi Baiq.

a.) Prolog

Di dalam prolog terdapat 8 kalimat kompleks yakni,

1. **"Ini bukan cerita luar biasa, tapi merupakan kisah nyata tentang saya, yang saya alami secara langsung bersama seorang laki-laki bernama Dilan."** - Kalimat ini mengandung klausa terikat yang memperkenalkan subjek ("**kisah nyata tentang saya**") dan klausa terikat yang memberikan informasi tambahan tentang subjek ("**yang saya alami secara langsung bersama seorang laki-laki bernama Dilan**").
2. **"Itu adalah waktu dan kenangan saat-saat manis pahit dari masa lalu kami berdua."** - Kalimat ini mengandung dua frasa benda ("**waktu dan kenangan**") yang dihubungkan oleh konjungsi "**dan**", serta frasa sifat ("**saat-saat manis pahit**") yang menjelaskan frasa benda sebelumnya.
3. **"Sementara Dilan sudah kuliah di salah satu perguruan tinggi yang ada di Bandung."** - Kalimat ini mengandung klausa terikat yang memberikan informasi tambahan tentang waktu ("**sementara**") dan klausa terikat yang memberikan informasi tentang kegiatan Dilan ("**Dilan sudah kuliah di salah satu perguruan tinggi yang ada di Bandung**").
4. **"Dia memiliki sepeda motor CB, dan selalu mengenakan jaket US Army atau jaket jeans dengan bendera Amerika Serikat yang dipasang terbalik di bahunya,**

entah apa maksudnya, saya tidak mengerti, sama seperti saya tidak mengerti apa-apa tentang dia." - Kalimat ini mengandung serangkaian frasa partisip yang memberikan informasi tambahan tentang Dilan ("**Dia memiliki sepeda motor CB,**" "**selalu mengenakan jaket US Army atau jaket jeans dengan bendera Amerika Serikat yang dipasang terbalik di bahunya**"), serta klausa terikat yang menyatakan ketidaktahuan pembicara tentang Dilan ("**entah apa maksudnya, saya tidak mengerti, sama seperti saya tidak mengerti apa-apa tentang dia**").

5. "**Kelak saya tahu dia memiliki luka tusukan di tangan kirinya sebagai akibat perkelahian yang dia lakukan di masa SMA dan juga memiliki bekas luka tusukan pada bagian perutnya yang telah menyebabkan dia koma pada suatu hari di masa lalu.**" - Kalimat ini mengandung serangkaian frasa benda ("**luka tusukan di tangan kirinya,**" "**bekas luka tusukan pada bagian perutnya**") yang memberikan informasi tambahan tentang Dilan, serta klausa terikat yang memberikan hubungan sebab-akibat antara luka-luka tersebut ("**sebagai akibat perkelahian yang dia lakukan di masa SMA**" dan "**yang telah menyebabkan dia koma pada suatu hari di masa lalu**").

6. "**Pada awalnya seperti itu, tetapi ketika saya mulai bertemu lagi dengannya, melalui beberapa peristiwa yang terjadi secara kebetulan, segalanya berubah.**" - Kalimat ini mengandung klausa terikat yang menggambarkan perubahan keadaan ("**ketika saya mulai bertemu lagi dengannya, melalui beberapa peristiwa yang terjadi secara kebetulan**") setelah situasi awal yang dijelaskan sebelumnya.

7. "**Begitulah sifat aslinya, juga di dalam bergaul bersama teman-temannya.**" - Kalimat ini mengandung dua frasa benda ("**sifat aslinya,**" "**bergaul bersama teman-temannya**") yang dihubungkan oleh konjungsi "**juga**" dan menjelaskan karakter Dilan.

8. "**Kejenakaan dan ucapan cerdasnya yang cepat benar-benar mengubah pikiran-pikiran saya, dan meruntuhkan beberapa prinsip saya dengan ketentuan baru bahwa caranya yang aneh itu ternyata menghibur.**" - Kalimat ini mengandung serangkaian frasa benda ("**Kejenakaan dan ucapan cerdasnya yang cepat,**" "**pikiran-pikiran saya,**" "**beberapa prinsip saya**") dan klausa terikat yang menjelaskan perubahan yang terjadi ("**mengubah pikiran-pikiran saya,**" "**meruntuhkan beberapa prinsip saya**").

b.) Saya

Dalam bab "Saya" ini terdapat 4 bagian dan akan peneliti analisis satu persatu setiap bagian.

(Bagian 1). Terdapat 8 kalimat kompleks yang peneliti temukan dan analisis. Berikut 8 kalimat kompleks bab "Saya" bagian 1,

1. **"Saya sering mengikuti kepribadian yang alami bagi saya, atau semacam mengikuti apa pun yang terlintas di dalam pikiran saya, seperti diam-diam pergi ke salon sendirian dan memotong rambut saya sangat pendek waktu SMP."**

- Kalimat ini memiliki struktur yang kompleks dengan klausa yang dihubungkan oleh kata penghubung "atau". Klausa pertama adalah "Saya sering mengikuti kepribadian yang alami bagi saya", sementara klausa kedua adalah "semacam mengikuti apa pun yang terlintas di dalam pikiran saya, seperti diam-diam pergi ke salon sendirian dan memotong rambut saya sangat pendek waktu SMP."

2. **"Saya lebih suka pada wanita yang punya kepribadian kuat, termasuk menentang dominasi daripada harus memilih tunduk."**

- Kalimat ini memiliki struktur yang kompleks dengan klausa utama "Saya lebih suka pada wanita yang punya kepribadian kuat" diikuti oleh klausa "termasuk menentang dominasi daripada harus memilih tunduk." Yang dihubungkan dengan tanda baca (,).

3. **"Kemudian yang saya temukan tentang apa arti menjadi wanita kuat adalah, ketika saya menampar si Ugon waktu SD."**

- Kalimat ini memiliki struktur kompleks dengan klausa yang dimulai dengan "Kemudian yang saya temukan tentang apa arti menjadi wanita kuat adalah" dan diikuti oleh klausa "ketika saya menampar si Ugon waktu SD." Yang dihubungkan dengan tanda baca (,).

4. **"Saya tahu, saya bereaksi berlebihan, tapi saya tidak tahu apakah itu karena terlalu memikirkan ingin menjadi wanita tangguh atau karena terlalu memikirkan situasinya."**

- Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan penghubung "tapi". Klausa pertama adalah "Saya tahu, saya bereaksi berlebihan", sementara klausa kedua adalah "saya tidak tahu apakah itu karena terlalu memikirkan ingin menjadi wanita tangguh atau karena terlalu memikirkan situasinya."

5. **"Saya juga berusaha selalu bisa bersikap ramah kepada semua orang, selama orang itu tidak mengganggu saya."**

- Kalimat ini memiliki struktur kompleks dengan klausa yang dimulai dengan "Saya juga berusaha selalu bisa bersikap ramah kepada semua orang, selama orang itu tidak mengganggu saya." dan diikuti oleh klausa "orang itu tidak mengganggu saya." Yang dihubungkan dengan tanda (,)

6. **"Saya juga suka membaca, jika ini bisa dianggap baik, dan menghabiskan sebagian besar waktu luang dengan membaca."**

- Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung **"dan"**. Klausa pertama adalah **"Saya juga suka membaca, jika ini bisa dianggap baik"**, sementara klausa kedua adalah **"menghabiskan sebagian besar waktu luang dengan membaca."**

7. **"Tetapi, bukan berarti saya tidak menikmati berbagai bentuk hiburan, semacam mendengarkan musik atau menonton televisi, dan saya bisa menghabiskan sebagian besar waktu dengan duduk di sofa menonton Tom and Jerry dan semacamnya, hanya saja, sekali lagi, saya lebih suka membaca."**

- Kalimat ini kompleks dengan klausa yang dimulai dengan **"Tetapi, bukan berarti saya tidak menikmati berbagai bentuk hiburan, semacam mendengarkan musik atau menonton televisi, dan saya bisa menghabiskan sebagian besar waktu dengan duduk di sofa menonton Tom and Jerry dan semacamnya,"** dan diikuti oleh klausa **"saya lebih suka membaca."** Yang dihubungkan dengan kata hubung **"hanya saja,"**

8. **"Saya suka buku apa saja, termasuk buku fantasi, tetapi saya lebih suka membaca buku yang memiliki lebih banyak informasi, terutama tentang Sains, Biologi, Fisika, Matematika, Kimia, dan lain-lain, yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat dan semacamnya."**

- Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan penghubung **"tetapi"**. Klausa pertama adalah **"Saya suka buku apa saja, termasuk buku fantasi"**, sementara klausa kedua adalah **"saya lebih suka membaca buku yang memiliki lebih banyak informasi, terutama tentang Sains, Biologi, Fisika, Matematika, Kimia, dan lain-lain, yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat dan semacamnya."**

(Bagian 2). Terdapat 3 kalimat kompleks dan peneliti temukan dan analisis, yakni.

1. **"Pernah, suatu hari, pada saat saya sedang menunggu angkot di pinggir jalan bersama Indri, saya didatangi oleh seorang laki-laki yang memakai seragam SMA."**

Kata penghubung: dan

Klausa utama: pada saat saya sedang menunggu angkot di pinggir jalan bersama Indri
Klausa subordinatif: yang memakai seragam SMA

2. **"Saya tahu, sungguh keterlaluhan bagi seorang anak harus terus berada di sekolah selama enam jam setiap hari. Tapi, saya menyerahkan diri saya sepenuhnya pada kebijaksanaan Kementerian Pendidikan Nasional dan siap akan fokus belajar"**

untuk meraih ranking pertama di kelas, sebagaimana yang selama ini saya peroleh."

Kata penghubung: tapi

Klausa utama: Saya tahu, sungguh keterlaluhan bagi seorang anak harus terus berada di sekolah selama enam jam setiap hari.

Klausa subordinatif: saya menyerahkan diri saya sepenuhnya pada kebijaksanaan Kementerian Pendidikan Nasional dan siap akan fokus belajar untuk meraih ranking pertama di kelas, sebagaimana yang selama ini saya peroleh.

3. "Saya mengakui, sebetulnya ada beberapa hal yang lucu darinya dan juga sekaligus menyebalkan pada saat yang sama."

Kata penghubung: dan juga

Klausa utama: Saya mengakui, sebetulnya ada beberapa hal yang lucu darinya dan juga sekaligus menyebalkan pada saat yang sama.

Klausa subordinatif: sekaligus menyebalkan pada saat yang sama.

(Bagian 3) pada bagian ini terdapat 7 kalimat kompleks yang peneliti temukan dan analisis, berikut kalimatnya.

1. **"Setelah mendapat izin dari Pak Yusuf, Bono berjalan menuju bangku saya, yang ada di deretan keempat dari bangku paling depan."** (Klausa utama: "Bono berjalan menuju bangku saya"; Klausa subordinatif: "Setelah mendapat izin dari Pak Yusuf"; Kata penghubung: "yang")

2. **"Saya merasa tidak nyaman dan seolah-olah dia melanggar batas ruang pribadi saya."** (Klausa utama: "Saya merasa tidak nyaman"; Klausa subordinatif: "seolah-olah dia melanggar batas ruang pribadi saya"; Kata penghubung: "dan")

3. **"Saya tidak suka apa yang dia lakukan."** (Klausa utama: "Saya tidak suka"; Klausa subordinatif: "apa yang dia lakukan"; Kata penghubung: "yang")

4. **"Dia seperti seseorang yang sedang menawarkan dagangannya dengan cara memaksa, itu saja."** (Klausa utama: "Dia seperti seseorang"; Klausa subordinatif: "yang sedang menawarkan dagangannya dengan cara memaksa"; Kata penghubung: "yang")

5. **"Saya bisa mendengar percakapan pribadi di antara mereka."** (Klausa utama: "Saya bisa mendengar"; Klausa subordinatif: "percakapan pribadi di antara mereka"; Kata penghubung: "di")

6. **"Saya benar-benar merasa ngeri dengan apa yang sudah Bono lakukan, tetapi sebagian besar waktu itu membuat saya tertawa."** (Klausa utama: **"Saya benar-benar merasa ngeri dengan apa yang sudah Bono lakukan,"**; Klausa subordinatif: **"sebagian besar waktu itu membuat saya tertawa."**; Kata penghubung: **"tetapi"**)

7. **"Bono mungkin sangat sedih karena usahanya tidak berhasil."** (Klausa utama: **"Bono mungkin sangat sedih"**; Klausa subordinatif: **"karena usahanya tidak berhasil"**; Kata penghubung: **"karena"**)

(Bagian 4). Pada bagian ini terdapat 7 kalimat kompleks yang peneliti temukan lalu di analisis. Berikut kalimat kompleksnya.

1. **"Lalu, Indri bilang bahwa apa yang dilakukan oleh Bono tadi di kelas sangat menggemaskan."** (Klausa utama: **"Indri bilang"**; Klausa subordinatif: **"apa yang dilakukan oleh Bono tadi di kelas sangat menggemaskan"**; Penghubung kata: **"bahwa"**)

2. **"Sekolah, bagi saya, jauh lebih penting daripada pacaran."** (Klausa utama: **"Sekolah, bagi saya, jauh lebih penting"**; Klausa subordinatif: **"daripada pacaran"**; Penghubung kata: **"daripada"**)

3. **"Saya tidak terlalu suka dengan ide pacaran."** (Klausa utama: **"Saya tidak terlalu suka"**; Klausa subordinatif: **"dengan ide pacaran"**; Penghubung kata: **"dengan"**)

4. **"Dan semua itu tidak akan bisa dicapai kalau saya harus mempertimbangkan orang lain, terlebih lagi kalau orang itu merepotkan dan cemburuan."** (Klausa utama: **"semua itu tidak akan bisa dicapai kalau saya harus mempertimbangkan orang lain"**; Klausa subordinatif: **"kalau orang itu merepotkan dan cemburuan."**; Penghubung kata: **"terlebih lagi"**)

5. **"Saya masih ingin mendapatkan tempat dalam hidup di mana saya bisa menetapkan standar hidup saya sendiri."** (Klausa utama: **"Saya masih ingin mendapatkan tempat dalam hidup"**; Klausa subordinatif: **"di mana saya bisa menetapkan standar hidup saya sendiri"**; Penghubung kata: **"di mana"**)

6. **"Tidak perlu lapor kepada pacar kalau mau tidur."** (Klausa utama: **"Tidak perlu lapor kepada pacar"**; Klausa subordinatif: **"mau tidur"**; Penghubung kata: **"kalau"**)

7. **"Tidak akan ada yang menilai saya, kecuali saya sendiri."** (Klausa utama: **"Tidak akan ada yang menilai saya"**; Klausa subordinatif: **"kecuali saya sendiri"**; Penghubung kata: **"kecuali"**)

8. **"Tidak akan ada yang kecewa, kecuali saya sendiri."** (Klausa utama: **"Tidak akan ada yang kecewa"**; Klausa subordinatif: **"kecuali saya sendiri"**; Penghubung kata: **"kecuali"**)

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) Penelitian ini menganalisis struktur sintaksis bahasa Indonesia yang digunakan dalam kalimat kompleks pada novel "Ancika". Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penggunaan konstruksi sintaksis kompleks oleh penulis dalam novel tersebut. 2) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kalimat kompleks yang dominan dan mengungkapkan pola struktural yang digunakan. 3) Selain itu, penggunaan tanda baca dalam kalimat kompleks juga dianalisis untuk menentukan konsistensi penggunaannya. 4) Penelitian ini juga melihat adanya variasi sintaksis dalam kalimat kompleks dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti gaya penulisan, kebutuhan naratif, dan karakter tokoh dalam cerita. 5) Analisis terhadap bagaimana penulis memanfaatkan kalimat kompleks untuk membangun alur cerita dan mengungkapkan karakter juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat kompleks pada novel "Ancika" serta dampaknya terhadap alur cerita dan karakter dalam novel tersebut.

REFERENSI

- Abdul Chaer. (2010). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwi, H. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Nusa Indah.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kawirian, (2016). Mawar Layuku. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2017). Kelas Kata dalam Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. (2011). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oka, A. (2018). Analisis Sintaksis dalam Bahasa Indonesia. Jurnal Linguistik Indonesia, 10(1), 54-69.
- Rafiek, M. (2015). Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. (2005). Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.

- Samsuri, E. (2010). Penerapan Analisis Sintaksis dalam Kajian Linguistik. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, R., & Harjaningrum, S. R. (2017). Analisis Sintaksis Kalimat Kompleks dalam Teks Sastra Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 63-74.
- Setiawati, L., & Mustofa, S. (2018). Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia pada Teks Fungsional. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 46(1), 44-54.
- Siswantoro, (2010). Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sneddon, J. N. (2010). Indonesian Reference Grammar (Second Edition). Sydney: Allen & Unwin.
- Soepanto, E. (2016). Kompleksitas Kalimat dalam Teks Fiksi Anak. *Jurnal Lingua Didaktika*, 10(1), 1-10.
- Soeparno, E. (2019). Tata Bahasa Indonesia: Suatu Pendekatan Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutopo, H. B. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Widodo, D. (2019). Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Kompleks pada Cerpen Joko Pinurbo. *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(2), 1-14.
- Yudianto, E., & Eka Wardani, A. P. (2021). Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Kompleks pada Teks Jurnalistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9(1), 23-37.